

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Selama ini, penulis suka dengan *podcast* konten olahraga terutama sepakbola maka dari itu penulis ingin membuat suatu karya program *podcast* sepakbola. Penulis ingin membuat *podcast* dengan tema olahraga yang sesuai dengan hobinya. Namun tanpa disangka terjadi Covid-19 pada tahun 2020, alhasil penulis membuat ide tentang sepakbola *tarkam* yang berjudul ‘Bola Liar: Sebuah Podcast Tentang Sepakbola Antar Kampung di Tangerang Raya.’

Membuat karya disaat pandemi Covid-19 tentu saja penulis harus menghadapi banyak rintangan karena aktivitas yang harus dibatasi. *Podcast* ‘Bola Liar’ ini cukup memiliki kendala tentang waktu kapan bisa di wawancara. Meskipun banyak banyak kendala tentang tugas akhir ini akan terhambat, tetapi penulis masih punya cara lain agar tugas akhir ini berjalan dengan baik dengan menghasilkan sebuah karya. Akhirnya penulis beranggapan bahwa Covid-19 bukanlah sebuah halangan untuk membuat sebuah *podcast* dengan konten menarik untuk dibahas.

Setelah memproduksi dan mendistribusikan sebuah karya, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *podcast* merupakan sebuah media yang efektif

dalam menyampaikan informasi. Hal ini terbukti dari hasil narasumber yang penulis lakukan dengan beberapa pendengar, dimana setelah mendengarkan sebuah *podcast* ‘Bola Liar’, pendengar berkata bahwa bisa mendapatkan informasi lebih tentang sepakbola antar kampung atau *tarkam* yang mereka belum ketahui sebelumnya. *Podcast* memiliki kekuatan suara sehingga dengan pengemasan yang baik, misalnya dengan teknik *talkshow* yang telah penulis buat, dapat mempengaruhi pendengar untuk menarik perhatian mendengarkan *podcast* sampai akhir dengan konten tertentu. Oleh karena itu, penulis berpikir bahwa *podcast* dapat lebih berkembang sebagai salah satu karya jurnalistik.

Setelah *podcast* ini jadi, penulis menyadari bahwa *podcast* ini masih kurang tentang tempat wawancara yang kurang efektif, sehingga suara orang lain masih terdengar, dan penulis sebagai *host* masih kurang penyampaiannya kepada narasumber. *Podcast* ‘Bola Liar’ ini membutuhkan narasumber pemain Liga 1 Indonesia, pengamat sepakbola dan wasit liga 3 Indonesia. ketiga narasumber ini memiliki jam terbang yang cukup tinggi di sepakbola Indonesia, sehingga penulis kesulitan dalam mendapatkan waktu untuk di wawancara.

5.2 Saran

Untuk para pembaca yang ingin membuat *podcast* sebagai karya jurnalistik, penulis memiliki saran agar menguasai sebuah topik dan konsep yang matang. Jika kita menguasai topik yang akan dibahas, maka ketika kita melakukan proses wawancara dengan narasumber akan menjadi lebih mudah.

Posisikan diri sebagai pendengar yang baik, dimana kira-kira informasi seperti ingin pendengar ketahui terkait topik yang dibahas. Hal ini agar bisa menggali informasi narasumber lebih dalam, dan tidak terpaku dengan pertanyaan yang telah dibuat oleh penulis. Proses produksi *podcast* juga akan tidak terasa jika penulis sudah tau konsep informasi apa yang akan dipakai, dan informasi apa saja yang ingin disampaikan kepada pendengar melalui siaran *podcast* tersebut.

Setelah perlu diingat bahwa *podcast* merupakan media suara, sehingga berbeda cara *host* menyampaikan informasi kata-kata yang digunakan berbeda dengan bahasa tulisan. Orang mendengarkan *podcast* untuk mengisi waktu kosong atau ketika sedang bersantai. Oleh karena itu, usahakan memilih topik yang akan dibahas bisa didengarkan kapan saja saat ada waktu kosong. *Host* juga harus diperhatikan cara pembawaan kepada narasumber, kemana arah pembicaraan dengan narasumber untuk tetap bisa fokus pada topik, maka pendengar juga akan menikmati isi *podcast* tersebut.

Proses produksi *podcast* penulis menggunakan alat perekam pada umumnya yang dimiliki oleh semua orang, yaitu Saramonic Blink 500 B2 Dual Lav. *Clip on* sebagai *mic*, dan *handphone* sebagai alat perekam. Dengan alat yang sederhana ini penulis memutuskan untuk menggunakan alat ini. penulis terkendala suara *noise* karena penulis kurang tepat untuk mencari tempat saat proses wawancara. Sehingga suara yang dihasilkan kurang bagus.

Kekuatan *podcast* ada pada suara, sehingga kualitas suara harus yang diutamakan. Jika pendengar ingin membuat *podcast* harus mencari tempat yang lebih efektif atau sunyi agar suara yang dihasilkan begitu jelas, penulis menyarankan untuk lebih melakukan riset lebih dalam mengenai tempat untuk wawancara agar kualitas audio bisa lebih jelas saat diunggah ke *platform-platform* musik. Jadi pendengar bisa lebih jelas untuk mendengarkan isi *podcast* 'Bola Liar'.